

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan serba singkat metodologi penelitian yang meliputi pedekatan, fokus penelitian penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penganalisisan dan penafsiran data, dan instrumen pengumpul data yang digunakan, serta langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian.

3.1 *Pendekatan*

Bertitik tolak dari permasalahan, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, peneliti dalam penyusunan tesis berjudul "Kajian Bahasa Tutar Ragam Pramuwisata Mahasiswa STP Bandung (Studi Deskriptif Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa STP Bandung dalam Kegiatan Memandu Wisatawan) ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan Kualitatif digunakan dengan tujuan untuk mengungkapkan data lapangan apa adanya dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian dilakukan sehingga diperoleh gambaran kenyataan yang sebenarnya sehubungan dengan objek yang sedang diteliti.

Nasution (1988:9-12) menjelaskan karakteristik pendekatan kualitatif sebagai berikut,

- a. Sumber data adalah situasi nyata yang wajar atau *natural setting*;
- b. Peneliti sebagai instrumen penelitian;
- c. Sangat deskriptif; mementingkan proses maupun produk; Mengutamakan data langsung atau *first hand*;
- d. Mencari makna di belakang
- e. kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi;
- g. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data dari sumber lain;
- h. Menonjolkan rincian kontekstual;
- i. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti;
- j. Mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya;
- k. Sampling yang purposif;
- l. Menggunakan audit trail, yakni mengikuti jejak atau melacak apakah laporan sesuai dengan data yang dikumpulkan;
- m. Partisipasi tanpa mengganggu; dan
- n. Mengadakan analisis sejak awal penelitian.

Data yang peneliti himpun dengan berbagai instrumen kemudian dideskripsikan dan dianalisis. Bogdan dan Biklen (1982:58) menjelaskan bahwa dalam metode kualitatif itu dikenal tiga jenis studi kasus.

Pertama, *Historical organization case studies*, yaitu studi yang memfokuskan perhatian pada suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu; kedua, *observational case studies*, yaitu studi yang memusatkan perhatian pada observasi partisipan, dan fokus studinya adalah suatu organisasi (sekolah,

pusat rehabilitasi) atau beberapa segi organisasi seperti ruang kelas, ruang guru, kafetaria. Ketiga, *life history case studies*, yaitu studi yang memusatkan perhatian pada riwayat hidup seseorang.

Bila didasarkan pada tiga pola studi kasus seperti tersebut di atas, maka penelitian ini termasuk pada pola kedua yaitu studi kasus tipe *observasional case studies*. Penelitian ini terpusat pada observasi partisipan partisipatif dengan bahasa tutur/lisan yang digunakan mahasiswa STP Bandung dalam kegiatan memandu wisatawan sebagai fokus utamanya.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berupa bahasa lisan ragam pramuwisata, yaitu rekaman tuturan/bahasa lisan 10 orang mahasiswa STP Bandung program studi Manajemen Usaha Perjalanan Wisa yang terlibat dalam kegiatan memandu wisatawan pada tahun akademik 1996/1997. Penetapan atau pemilihan rekaman bahasa tutur 10 orang Mahasiswa sebagai data utama penelitian ini dilakukan dengan cara mengundi 24 orang mahasiswa STP Bandung, jurusan Manajemen Usaha Perjalanan Wisata yang terlibat memandu wisatawan pada tahun ajaran 1996/1997.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara merekam dan mentranskripsikan bahasa lisan itu sehingga menjadi data wacana tertulis yang akan memudahkan peneliti melakukan analisis. Selain data rekaman tuturan

pramuwisata yang telah ditranskripsikan, data lainnya adalah berupa nilai yang diperoleh para mahasiswa dalam praktik memandu wisatawan. Penilaiannya dilakukan oleh tim penilai yang terdiri dari tiga orang penilai. Ketiga orang penilai itu masing-masing bertugas menilai keterampilan berbicara, penguasaan informasi objek wisata, dan penguasaan teknik memandu wisatawan.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Selain peneliti sebagai instrumen, peneliti pun menggunakan alat perekam *taperecorder*, formulir penilaian, dan formulir observasi peneliti, serta pedoman wawancara.

Formulir penilaian diadaptasi dari formulir penilaian yang sudah biasa digunakan dalam setiap pelaksanaan penilaian praktik memandu wisatawan di STP Bandung; sedangkan formulir observasi peneliti sengaja peneliti buat untuk kepentingan penelitian ini. Contoh formulir itu dapat dilihat pada lampiran.

Pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti dimaksudkan untuk mendapatkan data lapangan berupa kenyataan objektif sikap dan keterampilan berbahasa para mahasiswa dalam kegiatan memandu wisatawan. Sedangkan penilaian yang dilakukan oleh tiga orang penilai bertujuan menilai:

keterampilan berbahasa, penguasaan objek wisata, dan penguasaan teknik pemanduan seluruh peserta yang bertindak sebagai pemandu wisatawan.

Penilaian yang dilakukan tim penilai meliputi kemampuan berbahasa lisan, penguasaan objek wisata, dan teknik memandu. Penilaian kemampuan bertutur ditekankan pada sistematika tuturan, kontak mata, kejelasan ucapan, dan sopan santun, serta kekomunikatifan. Sedangkan kemampuan teknik memandu ditekankan pada aplikasi teknik pemanduan, urutan pelaksanaan pemanduan mulai dari membuka memperkenalkan diri, cara menyapa wisatawan, cara memulai dan mengakhiri pemanduan, serta kelancarannya dalam bertutur dengan wisatawan. Penilaian atas penguasaan objek wisata ditekankan pada kebenaran informasi yang disampaikan dan urutan penyampaian informasi objek yang dimulai dari nama, legenda, dan nilai historis, serta kenyataan aktual objek wisata yang diperkenalkan. Pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui keragaman kosa kata pemanduan, misalnya, untuk mengetahui frekuensi pemakaian kosa kata baku, tidak baku, kosa kata yang berasal dari bahasa daerah, dan kosa kata dari bahasa asing, serta pemakaian kosa kata yang barangkali tidak dipahami oleh peserta.

3.5 Langkah Penelitian

Secara garis besar pelaksanaan penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Persiapan penelitian yang dilakukan peneliti berupa penjajakan lapangan, berkonsultasi dengan Ketua Program Studi, para pengajar teknik pemanduan. mengajukan proposal penelitian untuk mendapatkan izin penelitian dari pimpinan STPB, dan melakukan observasi atas pelaksanaan simulasi praktik memandu wisatawan yang diikuti para mahasiswa praktikan di bawah bimbingan dosen yang mengajarkan Teknik Pemanduan. Observasi peneliti lakukan baik terhadap pelaksanaan simulasi yang berlangsung di ruang kelas maupun di dalam bus praktik dan dalam pelaksanaan praktik memandu wisata yang sebenarnya.

Dari kegiatan observasi itu penulis berharap mendapat gambaran lengkap tentang pelaksanaan praktik memandu wisatawan yang pada dasarnya menuntut para mahasiswa mampu memadukan pengetahuan tentang objek wisata, penguasaan teknik memandu wisatawan, dan keterampilan berbahasa lisan. Bahasa yang digunakan dalam praktik memandu itu adalah bahasa Inggris, Jepang, Perancis, dan bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan praktik memandu wisatawan merupakan kegiatan yang baru dilaksanakan dua tahun terakhir ini. Sebelumnya, bahasa Indonesia hanya digunakan dalam pengantar kegiatan simulasi pemanduan.

Pelaksanaan penelitian yang sebenarnya baru dilakukan pada pelaksanaan wisata sehari keliling kota Bandung yang berlangsung pada hari

Kamis, tanggal 19 Desember 1996 dan dilanjutkan 7 April 1997. Pada saat itulah para mahasiswa melakukan praktik memandu wisatawan dengan mengambil rute perjalanan dari Kampus STP menuju Jalan Ganesha / kampus ITB, Dago Thee Huis (tea house), Gedung Sate, Musium Geologi, Musium Asia Afrika, alun-alun, restoran Sindang Reret, kemudian menuju Saung Angklung Mang Ujo di Padasuka melalui rute Naripan-Asia Afrika-Ahmad Yani-Padasuka, dan kembali ke kampus STP Bandung melalui rute Jln. Padasuka-Jln. Suci/Panghulu Hasan Mustafa-Gedung Telkom/Taman Gasibu-Sulanjana-Tamansari-Siliwangi-Jln. Cihampelas, pusat pertokoan Jins-Pasteur-Cipaganti-dan berakhir di kampus STP Bandung Jln. Setiabudi 186.

3.6 **Pengolahan Data**

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan melaksanakan observasi langsung di lapangan dan menggunakan alat perekam *tape recorder* untuk merekam jalannya praktik memandu wisatawan secara lengkap, mulai dari pertemuan pengarahan sampai dengan pertemuan penutupan/akhir kegiatan.

Pengumpulan data, selain dengan bantuan alat perekam *taperecorder*, juga dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi peneliti dan lembar penilaian mahasiswa.

Lembar/borang observasi peneliti yaitu lembar observasi yang pengisiannya dilakukan oleh peneliti sendiri dimaksudkan untuk mendapatkan

data berupa catatan lapangan seluruh rangkaian proses pelaksanaan pemanduan yang dilakukan secara bergiliran oleh para mahasiswa. Sedangkan formulir penilaian mahasiswa pengisiannya dilakukan oleh tim penilai yang terdiri dari tiga orang dosen penilai. Ketiga orang penilai itu masing-masing bertugas menilai keterampilan berbahasa, kemampuan memandu wisatawan, dan kemampuan penguasaan objek wisata.

Data yang terkumpul melalui formulir penilaian dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran kemampuan para mahasiswa dalam memandu wisatawan yang ditampilkan dengan nilai para mahasiswa dalam praktik memandu wisatawan. Data dari formulir penilaian ini diharapkan bisa memberikan gambaran rinci tentang keterampilan berbicara, kemampuan penguasaan objek, dan penguasaan/aplikasi teknik pemanduan oleh para mahasiswa.

Formulir observasi peneliti dimaksudkan untuk merekam aktivitas (sikap dan kesungguhan) para mahasiswa dalam melaksanakan praktik pemanduan sedangkan formulir penilaian dimaksudkan untuk mendapatkan nilai para mahasiswa dalam praktik memandu wisatawan.

Telah dijelaskan di muka bahwa data utama penelitian ini adalah rekaman bahasa lisan pramuwisata sedangkan nilai mahasiswa merupakan data penunjang.

b. Pengelompokan dan pemilahan data

Data yang berhasil dihimpun baik dengan formulir observasi maupun formulir penilaian mahasiswa itu kemudian dikumpulkan dan dipilah-pilah berdasarkan urutan peserta pemanduan. Formulir observasi peneliti berjumlah 24 lembar. Sedangkan formulir penilaian mahasiswa berjumlah 72 lembar yaitu 3 kali jumlah mahasiswa praktikan. Artinya tiap seorang peserta dinilai oleh tiga orang penilai.

Dengan demikian formulir data penelitian ini akan berjumlah 96 formulir. Dengan rincian jumlah mahasiswa praktikan 24 orang dan tiap seorang pemandu akan mempunyai empat lembar formulir yang masing-masing terdiri dari satu lembar formulir observasi peneliti dan tiga lembar formulir penilaian. Sedangkan data yang berupa transkripsi bahasa lisan 24 orang pramuwisata itu selanjutnya dipilah-pilah berdasarkan kelompok rute atau objek pemanduan yang kemudian diundi sebanyak 10 untuk kemudian ditranskripsikan sebagai data Ragam Bahasa Pramuwisata (RBP).

c. Teknik Penganalisisan Data

1) Penganalisisan data hasil observasi

Data yang dihimpun melalui formulir observasi peneliti dianalisis untuk menentukan-mengetahui fungsi komunikasi dan pesan yang terdapat dalam bahasa ragam pramuwisata. Dari data ini akan diperoleh deskripsi fungsi

komunikasi bahasa pramuwisata/pemanduan yang dikelompokkan pada fungsi: infomatif, deskriptif, naratif, dan argumentatif.

2) Penganalisisan data penilaian mahasiswa

Telah dijelaskan di atas bahwa setiap pemandu wisatawan (pramuwisata praktikan) pada kenyataannya dinilai oleh tiga orang penilai. Berdasarkan hasil penilaian tim penilai itu akhirnya diketahui bagaimana kualitas kemampuan berbahasa Indonesia lisan mahasiswa STP Bandung dalam kegiatan memandu wisatawan. Formulir penilaian itu juga memberikan gambaran kemampuan para mahasiswa dalam pengetahuan atau penguasaan objek dan penguasaan teknik keterampilan melakukan pemanduan itu sendiri.

Nilai yang diperoleh para mahasiswa secara persentase diarahkan untuk menggambarkan kemampuan para mahasiswa dalam berbahasa lisan, penguasaan teknik memandu, dan penguasaan pengetahuan/informasi tentang objek kunjungan yang berupa rute dan objek wisata.

Perlu dijelaskan bahwa dalam menganalisis kemampuan pramuwisata dalam memandu wisatawan ini peneliti sepenuhnya menggunakan nilai yang diperoleh para mahasiswa sebagai data utama. Berdasarkan peringkat nilai yang diperoleh para mahasiswa untuk setiap aspek yang dinilai itu peneliti lalu memposisikan para mahasiswa/pramuwisata itu dalam empat kategori/kelompok, yaitu mahasiswa yang mendapat angka/nilai sangat baik,

baik, cukup, dan kurang untuk ketiga aspek yang dinilai yaitu: keterampilan berbahasa, penguasaan objek, dan kemampuan teknik memandu wisatawan.

3) Penganalisisan Data hasil perekaman

Rekaman bahasa lisan mahasiswa STP Bandung yang digunakan dalam kegiatan memandu wisatawan merupakan data utama penelitian, kemudian ditranskripsikan sehingga diperoleh wacana bahasa pemanduan (ragam bahasa pramuwisata) tertulis. Perlu dijelaskan di sini bahwa agar dapat dilakukan analisis secara cermat dan akurat maka dari data rekaman 24 orang pramuwisata itu dipilih melalui undian sebanyak 10 rekaman pramuwisata yang melakukan pemanduan di berbagai rute dan objek wisata.

Analisis data ragam bahasa pramuwisata itu dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum karakteristik atau kekhasan ragam bahasa pramuwisata yang antara lain meliputi,

- (a) karakteristik/ciri fonologi, morfologi, diksi, leksis, dan sintaksis bahasa lisan ragam pramuwisata mahasiswa STPB;
- (b) sistematika isi/pesan bahasa lisan ragam pramuwisata mahasiswa;
- (c) fungsi komunikasi ragam bahasa pramuwisata;
- (d) kemampuan mahasiswa STP Bandung dalam praktik pemanduan.

Bahasa lisan yang ditranskripsikan itu dikelompokkan berdasarkan satuan ujaran terkecil berupa kalimat. Hasil transkripsi menunjukkan bahwa jumlah kalimat yang dihasilkan para pramuwisata selama melaksanakan tugas

pemanduan yang rata-rata selama dua puluh menit itu berkisar antara 36 – 68 kalimat utuh. Kalimat-kalimat yang telah dikelompokkan menjadi ragam bahasa pramuwisata (RBP) 1 sampai dengan RBP 10 itu kemudian dianalisis.

Dalam melakukan analisis ini digunakan beberapa kode rujukan. Misalnya dalam analisis digunakan simbol **RBP A/4**. **RBP** merupakan kependekan dari ragam bahasa pramuwisata; **A** simbol atau huruf awal nama pramuwisata; dan angka 4 merupakan nomor urut tuturan Pramuwisata A, kalimat nomor 4, atau dengan kode singkata A.4. dari ragam bahasa yang digunakan oleh pramuwisata A. Contoh lain, RBP K/7 atau K.7, ini merupakan tuturan Pramuwisata K, kalimat tuturan nomor urut 7, dan seterusnya. Singkatnya RBP kependekan ragam bahasa pramuwisata; huruf A, B, K merupakan inisial (huruf awal) nama pramuwisata yang bertugas; angka 4, 7 merupakan nomor urut rujukan kalimat tuturan pramuwisata.

d. Penafsiran Data

Penafsiran data dilakukan setelah pemilahan dan penganalisisan data selesai dilaksanakan. Penafsiran data akan meliputi dua kategori yaitu penafsiran data rekaman dan penafsiran data nilai mahasiswa dalam praktik memandu wisatawan.

Dari dua kategori penafsiran (data rekaman dan nilai mahasiswa) itu diharapkan dapat diperoleh gambaran umum-lengkap mengenai kemampuan

bertutur mahasiswa dalam kegiatan pemanduan dan gambaran umum tentang karakteristik ragam bahasa pramuwisata mahasiswa STPB.

Gambaran kemampuan mahasiswa dalam memandu wisatawan dinyatakan berdasarkan nilai yang diperoleh para mahasiswa dalam kegiatan memandu wisatawan. Penilaiannya dilakukann atas tiga aspek yaitu aspek kemampuan bertutur/berbicara, kemampuan penguasaan informasi objek wisata, dan penguasaan teknik pemanduan. Sementara itu, karakteristik ragam bahasa pramuwisata akan dicerminkan dengan kekhasan fonologi, morfologi, diksi, dan sintaksis ragam bahasa pramuwisata mahasiswa STPB, dilengkapi dengan gambaran umum tentang sistematika isi/pesan pemanduan dan fungsi komunikasi pemanduan.

Hal ini dilakukan karena fokus penelitian adalah ragam bahasa pramuwisata yaitu kajian atas bahasa lisan mahasiswa STP Bandung dalam kegiatan memandu wisatawan. Mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung dalam hal ini pramuwisata praktikan.

